



JPBSI 7(2) (2018)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS EKSPOSISI DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA SISWA KELAS X SMK

Ahmad Faulin ✉ Septina Sulistyaningrum

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2018
Disetujui Juli 2018
Dipublikasikan November 2018

Keywords:
Astructure and language features analysis of exposition text, Group Investigation model, Student Team Achievement Division (STAD) model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Group Investigation*, mengetahui keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD), mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Group Investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi siswa kelas X PBS SMK WALISONGO Pecangaan kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *group investigation* lebih efektif dibandingkan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes akhir pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, nilai rata-rata siswa kelas eksperimen > kelas kontrol, yakni $79,21 > 78,33$. Hasil penghitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 2,024$). Hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya, model *group investigation* lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dibandingkan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Abstract

The objectives of this research were (1) to know the effectiveness of teaching structure and language features analysis of exposition text by using Group Investigation model; (2) to know effectiveness of teaching structure and language features analysis of exposition text by using Student Team Achievement Division (STAD) model; (3) to know the difference of teaching structure and language features analysis of exposition text by using Group Investigation model and Student Team Achievement Division (STAD) model. This research is a quasi experimental research. This research used nonequivalent posttest only control group design. The population of this research was teaching structure and language features analysis of exposition text in 10th graders of PBS SMK Walisongo Pecangaan Jepara regency. The result of this research showed that teaching structure and language features analysis of exposition text by using Group Investigation model more effective than teaching structure and language features analysis of exposition text by using Student Team Achievement Division (STAD) model. It could be seen from the post test result of teaching structure and language features analysis of exposition text, the means of experimental class students higher than students of control class, which was $79.21 > 78.33$. t-Test showed that t_{score} higher than t_{table} ($3.254 > 2.024$). It showed that there was a significant difference between experimental class and control class. It means that the application of Group Investigation model for teaching structure and language features analysis of exposition text more effective than Student Team Achievement Division (STAD) model.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: faulinahmad5@gmail.com

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kurikulum 2013, siswa kelas X SMK diharapkan dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam beberapa kompetensi dasar dalam berbahasa, salah satunya yaitu kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi secara tertulis yang ada pada KD 3.4 : menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. KD 3.4 yang mengacu pada pengetahuan berhubungan dengan KD 4.4 yang mengacu pada keterampilan.

Kendala yang dialami yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi sehingga timbul permasalahan kurangnya kreatifitas siswa. Melihat kondisi ini, perlu adanya tahap perbaikan yaitu salah satunya dengan adanya penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Guru yang kreatif dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas pun perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, yaitu dengan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dapat optimal. Guru harus kreatif menggunakan model yang tepat saat proses belajar mengajar.

Seperti yang diungkapkan Rusman (2010:223) bahwa tujuan model *group investigation*, yaitu: (1) Untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa dapat ditempuh melalui pengembangan proses kreatif menuju suatu kesadaran dan pengembangan alat bantu yang secara eksplisit mendukung kreativitas dan (2) Komponen emosional lebih penting dari pada intelektual, yang tak rasional lebih penting daripada yang rasional dan meningkatkan peluang dalam memecahkan masalah (setiap siswa mengumpulkan materi yang dipelajari, kemudian dibahas secara berkelompok. Materi yang tidak dipahami ditanyakan langsung kepada guru).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Hal ini didukung pendapat (Istrani, 2011:19) menyatakan bahwa "Pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe dari model pembe-

lajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kuis, dan penghargaan kelompok".

Dalam model pembelajaran terdapat unsur-unsur seperti model pembelajaran lainnya. Unsur-unsur dalam model pembelajaran *group investigation* adalah sebagai berikut.

Sharan, dkk (dalam Trianto 2007:59-61) membagi langkah-langkah pelaksanaan model grup investigasi, meliputi enam fase: (1) Memilih topik, siswa memilih satu topik dari beberapa topik yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok sesuai dengan topik yang sama. (2) Perencanaan kooperatif, siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. (3) Implementasi, siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dengan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru selalu aktif mengawasi tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. (4) Analisis dan sintesis, siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. (5) Presentasi hasil final, beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh pemahaman terhadap topik yang dibahas. (6) Evaluasi, tiap anggota kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Model *Student Team Achievement Division* (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim. (1) Presentasi kelas, materi dalam STAD pada awalnya dipresentasikan dalam presentasi di dalam kelas. Presentasi dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran melalui pembelajaran langsung, diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru atau melalui audiovisual. Dengan cara ini siswa akan lebih

menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama proses presentasi kelas karena akan sangat membantu mereka dalam mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka akan menentukan skor tim mereka. Tiap pelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi pelajaran tersebut di dalam kelas. Presentasi tersebut haruslah mencakup pembukaan, pengembangan dan pengarahannya praktis tiap komponen dari keseluruhan pelajaran. Kegiatan tim dan kuisnya mencakup latihan dan penilaian secara individual. (2) Tim, anggota tim terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen baik prestasi maupun jenis kelamin. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khusus lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru selesai menyampaikan materinya, seluruh anggota tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Selama masa belajar tim, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang guru sampaikan di dalam kelas dan membantu teman sekelasnya untuk menguasai materi tersebut. Semua anggota tim mempunyai lembar kegiatan dan lembar jawaban yang dapat mereka gunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri dan teman sekelasnya. (3) Kuis, Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk mema-

hami materinya. (4) Skor kemajuan individual, gagasan dari skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberikan skor awal yang diperoleh dari rata-rata kinerja sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka. Bagi tim yang memperoleh skor kemajuan yang tinggi diberikan penghargaan yang akan diberikan oleh guru. (5) Rekognisi tim, tim akan mendapatkan penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat oleh anggota tim.

Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui (1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Group Investigation* pada siswa kelas X SMK? (2) Bagaimanakah keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMK? (3) Bagaimanakah perbedaan keefektifan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Group Investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas X SMK?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari pengaruh model *Group Investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap pembelajaran menganalisis struktur

Tabel 3.1 *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X1	T1
Kontrol	X2	T1

Keterangan :

T1 : *Posttest*

X1 : Perlakuan di kelompok eksperimen menggunakan model *Group Investigation*.

X2 : Perlakuan di kelompok kontrol menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD)

dan kebahasaan teks eksposisi. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan model *Group Investigation*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Pengaruh perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan nilai tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kerangka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut dalam tabel 3.1.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Group Investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dalam penelitian ini merupakan variabel terikat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal yang harus dikerjakan siswa pada akhir pembelajaran pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Instrumen nontes ini berupa jurnal siswa, jurnal guru, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi foto.

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul lalu diolah dengan perhitungan statistika. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 24 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap tes akhir di kelas eksperimen dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*. Tahap tes akhir ini menilai dua aspek menganali-

sis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yaitu analisis struktur dan analisis kebahasaan. Berikut tabel hasil nilai rata-rata per aspek dari kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik pada analisis struktur adalah 34,21. Rata-rata peserta didik kurang tepat satu struktur dalam proses menganalisis. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada analisis kebahasaan adalah 46,73.

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta didik kelas X PBSA SMK Walisongo Pecangaan dalam tes akhir mencapai rata-rata nilai klasikal 79,21. Dari jumlah keseluruhan 19 peserta didik, 6 di antaranya atau sebesar 31,57% termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 3 peserta didik atau sebesar 15,78%, sedangkan kategori cukup baik dicapai oleh 10 peserta didik atau sebesar 52,63%. Sementara itu, peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0.

Setelah diketahui hasil tes akhir, dilakukan uji t satu sampel. Namun, sebelum diuji t satu sampel, terlebih dahulu data diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas data. Berikut tabel hasil uji normalitas data yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 24.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Keputusan data berdistribusi normal terlihat pada tabel kolom uji *kolmogorov smirnov*, nilai *significant* (sig) adalah 0,152 pada kelas eksperimen. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, distribusi

Tabel 1 Hasil Tes Akhir Aspek Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Kelas Eksperimen

No	Aspek	Jumlah Skor	Rata-rata nilai
1	analisis struktur	40	32,48
2	analisis kebahasaan	60	46,73
	jumlah	100	79,21

Tabel 2 Hasil Tes Akhir pada Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi		Rata-rata
			F	%	
1	Sangat baik	86-100	6	31,57	
2	Baik	76-85	3	15,78	
3	Cukup	65-75	10	52,63	
4	Kurang	<65	0	0	
Jumlah			19	100%	79,21

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas Eksperimen	,170	19	,152	,904	19	,057

a. Lilliefors Significance Correction

variabel kelas eksperimen tersebut normal.

Selanjutnya, dilakukan uji t satu sampel. Uji ini digunakan menguji apakah model *group investigation* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Berikut tabel hasil uji t satu sampel kelas eksperimen.

Uji t satu sampel yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *group investigation* dikatakan efektif. Model *group investigation* dapat dikatakan efektif apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig) kurang dari 5%. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa t_{hitung} 30,134 dan nilai signifikan 0,000. T_{tabel} dengan $df=18$ yaitu 2,100. Artinya, $30,134 > 2,100$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga Model *group investigation* dikatakan efektif. Berdasarkan

analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* efektif digunakan pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Pada tahap tes akhir di kelas kontrol dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Tahap tes akhir ini menilai dua aspek menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi yaitu analisis struktur dan analisis kebahasaan. Berikut tabel hasil nilai rata-rata per aspek dari kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai peserta didik pada analisis struktur adalah 31,89. Rata-rata peserta didik kurang tepat satu struktur dalam proses menganalisis. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik pada analisis kebahasaan adalah 46,44.

Tabel 4 Hasil Uji *One-Sample Test* Kelas Eksperimen

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai	30,134	18	,000	79,211	73,69	84,73

Tabel 5 Hasil Tes Akhir Aspek Penilaian Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Kelas Kontrol

No	Aspek	Jumlah Skor	Rata-rata nilai
1	analisis struktur	40	31,89
2	analisis kebahasaan	60	46,44
	jumlah	100	78,33

Tabel 6 Hasil Tes Akhir pada Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi		Rata-rata
			F	%	
1	Sangat baik	86-100	4	19,04	
2	Baik	76-85	11	52,38	
3	Cukup	65-75	5	23,80	
4	Kurang	<64	1	4,76	
Jumlah			19	100%	78,33

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa nilai rata-rata kemampuan peserta didik kelas X PBSB SMK Walisongo Pecangaan dalam tes akhir mencapai rata-rata nilai klasikal 78,33. Dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik, 4 di antaranya atau sebesar 19,04% termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 11 peserta didik atau sebesar 52,38%, sedangkan kategori cukup baik dicapai oleh 5 peserta didik atau sebesar 23,80%. Sementara itu, peserta didik yang mendapatkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 1 peserta didik atau sebesar 4,76%.

Setelah diketahui hasil tes akhir, dilakukan uji t satu sampel. Namun, sebelum diuji t satu sampel, terlebih dahulu data diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas data. Berikut tabel hasil uji normalitas data yang dihitung dengan menggunakan program SPSS 24.

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Keputusan data berdistribusi normal terlihat pada tabel kolom uji *kolmogorov smirnov*, nilai *significant* (sig) adalah 0,127 pada kelas kontrol. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, distribusi variabel kelas kontrol tersebut normal.

Selanjutnya, dilakukan uji t satu sampel. Uji ini digunakan menguji apakah model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Berikut tabel hasil

uji t satu sampel kelas kontrol.

Uji t satu sampel yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan efektif apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig) kurang dari 5%. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa t_{hitung} 34,489 dan nilai signifikan 0,000. T_{tabel} dengan $df=20$ yaitu 2,085. Artinya, $34,489 > 2,085$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikatakan efektif. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Student Team Achievement Division* (STAD) efektif digunakan pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

Setelah mendapatkan perlakuan dengan model *group investigation* dan model *Student Team Achievement Division* (STAD), selanjutnya dilakukan tes akhir. Analisis data tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan. Data yang diuji adalah data aspek keterampilan. Data tes akhir selanjutnya akan diuji normalitas, homogenitas, dan uji t untuk mengetahui beda rata-rata. Analisis hasil penelitian ini menggunakan program SPSS 24 agar lebih mudah dalam mengolah data.

Data hasil tes akhir yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji normalitas, uji homo-

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelas kontrol	,168	21	,127	,956	21	,439

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 8 Hasil Uji *One-Sample Test* Kelas Kontrol

One-Sample Test						
Nilai	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
	34,489	20	,000	78,333	73,60	83,07

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Hasil Tes akhir	Eksperimen	Kontrol
1.	Rata-rata	79,21	78,33
2.	Nilai Tertinggi	100,00	100,00
3.	Nilai Terendah	65,00	60,00

genitas, dan uji perbedaan dua rata-rata. Hasil analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24, diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Keputusan data berdistribusi normal terlihat pada tabel kolom uji *kolmogorov smirnov*, nilai *significant* (sig) adalah 0,152 pada kelas eksperimen dan 0,152 pada kelas kontrol. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, distribusi variabel kedua kelas tersebut normal.

Sebuah data disebut homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih dari 5% (Based on Mean). Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikan 0,638. Artinya $0,6388 > 0,05$ sehingga kedua kelas dapat dikatakan homogen.

Uji perbedaan rata-rata yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan. Sebuah data disebut berbeda secara signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan (sig) kurang dari 5%. Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa t_{hitung} 3,254 dan nilai signifikan 0,001. T_{tabel} dengan $df=38$, yaitu

2,024. Artinya, $3,254 > 2,024$ dan $0,001 < 0,05$ sehingga kedua kelas berbeda secara signifikan. Adanya perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan, yaitu (1) berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 47,354$ dan nilai signifikan = 0,000. T_{tabel} dengan $df=39$, yaitu 1,684. Artinya, $47,354 > 1,684$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi model *group investigation* dikatakan efektif; (2) Berdasarkan uji t satu sampel menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,312 dan nilai signifikan 0,003. T_{tabel} dengan $df=22$, yaitu 2,073. Artinya, $3,312 > 2,073$ dan $0,003 < 0,05$ sehingga pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dikatakan efektif; dan (3) Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *group*

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	0,170	19	0,152
	Kontrol	0,168	21	0,127

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,225	1	38	,638
	Based on Median	,273	1	38	,604
	Based on Median and with adjusted df	,273	1	37,925	,604
	Based on trimmed mean	,261	1	38	,612

Tabel 12 Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	R a t a - rata	Df	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig. 2 tailed	Kriteria
Eksperimen	79,21	38	3,254	2,024	0,001	Berbeda secara signifikan
Kontrol	78,33					

investigation lebih efektif dibandingkan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil tes akhir pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi, Nilai rata-rata peserta didik kelas eksperimen > kelas kontrol, yakni 79,21 > 78,33. Hasil penghitungan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,254 > 2,024). Hal ini menunjukkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya, model *group investigation* lebih efektif diterapkan pada keterampilan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dibandingkan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Ifah & Maya. 2015. "Analisis Struktur dan Kaidah Teks Eksposisi pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi Di Sma Kurikulum 2013" skripsi: Universitas Kuningan
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Terjemahan: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.